

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar belakang penelitian**

Pasar modal Indonesia telah menjadi perhatian banyak pihak, khususnya masyarakat bisnis. Pasar modal merupakan media yang sangat efektif untuk dapat menyalurkan dan menginvestasikan dana yang berdampak produktif dan menguntungkan investor. Melalui kegiatan pasar modal, perusahaan dapat memperoleh dana untuk membiayai kegiatan operasional dan perluasan perusahaan. Dana diperoleh dari sumber intern dan ekstern perusahaan. Dana yang berasal dari sumber ekstern adalah dana yang berasal dari para kreditor dan investor. Dana yang berasal dari kreditor disebut modal asing yang merupakan hutang bagi perusahaan sedangkan dana yang berasal dari investor disebut modal sendiri.

Pasar modal juga merupakan suatu sarana untuk mengatasi permasalahan likuiditas perusahaan sekaligus sebagai salah satu sarana investasi bagi pihak-pihak yang mempunyai kelebihan dana. Salah satu instrumen utama dalam menganalisis kondisi fundamental perusahaan adalah informasi keuangan, karena didalamnya mencerminkan kondisi kesehatan serta prospek perusahaan pada masa yang akan datang. Investasi pada pasar modal adalah termasuk dalam kategori investasi yang likuiditasnya tinggi serta *convertible* (mudah dikonversikan) sehingga penting bagi emiten untuk memperhatikan kepentingan pemilik modal yaitu dengan memaksimalkan nilai

perusahaan. Karena nilai perusahaan merupakan ukuran keberhasilan atas fungsi-fungsi keuangan. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam kegiatan operasionalnya merupakan fokus utama dalam penilaian prestasi perusahaan, karena dari laba perusahaan akan dapat diketahui kemampuan perusahaan dalam pemenuhan kewajiban bagi para investornya dan juga merupakan elemen penting dalam penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospeknya pada masa mendatang. Untuk mengetahui tingkat kesehatan perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan yang secara periodik diupdate sebagai salah satu kewajiban perusahaan publik yang *listed* di Bursa Efek Indonesia.



**Tabel 1.1**  
**Harga Saham Perusahaan Indeks LQ45**  
**Pada Tahun 2013**

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	HARGA SAHAM
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.	25100
2	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk.	1510
3	ADRO	Adaro Energy Tbk.	1090
4	AKRA	AKR Corporindo Tbk.	4375
5	ASII	Astra International Tbk.	6800
6	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk.	430
7	BKSL	Sentul City Tbk.	157
8	BMTR	Global Mediacom Tbk.	1900
9	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.	1290
10	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	3375
11	CTRA	Ciputra Development Tbk.	750
12	EXCL	XL Axiata Tbk.	5200
13	GGRM	Gudang Garam Tbk.	42000
14	HRUM	Harum Energy Tbk.	2750
15	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	10200
16	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	6600
17	INTP	Indocement Tunggul Prakasa Tbk.	20000
18	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.	28500
19	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.	4725
20	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	1250
21	LPKR	Lippo Karawaci Tbk.	910
22	LSIP	PP London Sumatera Tbk.	1930
23	MAIN	Malindo Feedmill Tbk.	3175
24	MLPL	Multipolar Tbk.	360
25	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.	2625
26	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.	4475
27	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk.	10200
28	PTPP	PP (Persero) Tbk.	1160
29	PWON	Pakuwon Jati Tbk.	270
30	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	14150
31	SMRA	Summarecon Agung Tbk.	780
32	SSIA	Surya Semesta Internusa Tbk.	560
33	TAXI	Express Transindo Utama Tbk.	1460
34	TBIG	Tower Bersama Infrastructure Tbk.	5800

35	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	2150
36	UNTR	United Tractors Tbk.	19000
37	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	26000
38	VIVA	Visi Media Asia Tbk.	275
39	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	1580
40	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk.	405
RATA-RATA			6631,675

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah penulis)

Untuk memilih sekuritas mana yang akan dipilih dan perusahaan mana yang cocok untuk berinvestasi, investor harus mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham. Faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham suatu perusahaan diantaranya adalah Likuiditas, *Earnings Per Share* (EPS), *Price earning ratio* (PER), *Return On Asset* (ROA) dan *Debt Equity Ratio* (DER).

*Earnings Per Share* (EPS) merupakan salah satu indikator yang banyak digunakan dalam penentuan harga saham. *Earning per share* menunjukkan tingkat keuntungan yang didapatkan perusahaan dari penjualan tiap lembar saham.

*Price Earning Ratio* (PER) merupakan variabel yang paling dominan mempengaruhi harga saham. Pengaruhnya adalah semakin besar *earning* yang diberikan kepada investor maka dapat meningkatkan harga saham pada perusahaan.

*Book Value per Share* (BVS) merupakan nilai total ekuitas yang tercantum di neraca. Secara pembukuan, nilai tersebutlah yang menjadi hak

pemegang saham. Apabila nilai tersebut dibagi dengan jumlah saham beredar maka akan menjadi nilai buku per lembar saham.

Harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan pengelolaan perusahaan, jika harga saham suatu perusahaan selalu mengalami kenaikan, maka investor atau calon investor menilai bahwa perusahaan berhasil dalam mengelola usahanya. Kepercayaan investor atau calon investor sangat bermanfaat bagi emiten, karena semakin banyak orang yang percaya terhadap emiten maka keinginan untuk berinvestasi pada emiten semakin kuat. Semakin banyak permintaan terhadap saham suatu emiten maka dapat menaikkan harga saham tersebut. Jika harga saham yang tinggi dapat dipertahankan maka kepercayaan investor atau calon investor terhadap emiten juga semakin tinggi dan hal ini dapat menaikkan nilai emiten. Sebaliknya, jika harga saham mengalami penurunan terus menerus berarti dapat menurunkan nilai emiten dimata investor atau calon investor. Paling banyak digunakan adalah kinerja keuangan yang diukur dari laporan keuangan perusahaan. Analisis terhadap laporan keuangan dapat dilakukan dengan cara perhitungan rasio keuangan. Jenis rasio keuangan yang sering digunakan dalam menilai kinerja keuangan perusahaan adalah rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio pasar.

**Tabel 1.2**  
***Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), dan Book Value per***  
***Share(BVS) Pada Perusahaan Indeks LQ45 Tahun 2013***

<b>NO</b>	<b>KODE</b>	<b>NAMA PERUSAHAAN</b>	<b>EPS</b>	<b>PER</b>	<b>BVS</b>
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.	1208,31	20,77	6519,28
2	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk.	226,78	6,66	859,78
3	ADRO	Adaro Energy Tbk.	87,95	12,39	1225,62
4	AKRA	AKR Corporindo Tbk.	158,63	27,58	1381,90
5	ASII	Astra International Tbk.	550,76	12,35	2622,96
6	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk.	45,27	9,50	271,35
7	BKSL	Sentul City Tbk.	19,27	8,15	219,12
8	BMTR	Global Mediacom Tbk.	73,27	25,93	950,19
9	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.	166,07	7,77	766,72
10	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	154,21	21,89	606,84
11	CTRA	Ciputra Development Tbk.	93,19	8,05	643,91
12	EXCL	XL Axiata Tbk.	121,02	42,97	1792,85
13	GGRM	Gudang Garam Tbk.	2278,55	18,43	15289,12
14	HRUM	Harum Energy Tbk.	224,98	12,22	1792,29
15	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	383,30	26,61	2275,04
16	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	389,14	16,96	4370,52
17	INTP	Indocement Tunggul Prakasa Tbk.	1361,67	14,69	6242,24
18	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.	942,68	30,23	3942,17
19	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.	182,03	25,96	1598,09
20	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	38,80	32,21	167,39
21	LPKR	Lippo Karawaci Tbk.	69,00	13,19	614,33
22	LSIP	PP London Sumatera Tbk.	112,65	17,13	969,37
23	MAIN	Malindo Feedmill Tbk.	142,56	22,27	508,84
24	MLPL	Multipolar Tbk.	163,53	2,20	891,92
25	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.	128,37	20,45	549,23
26	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.	452,44	9,89	1380,38
27	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk.	804,81	12,67	3277,59
28	PTPP	PP (Persero) Tbk.	86,89	13,35	409,90
29	PWON	Pakuwon Jati Tbk.	23,60	11,44	85,18
30	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	902,61	15,68	3675,65
31	SMRA	Summarecon Agung Tbk.	75,96	10,27	322,84
32	SSIA	Surya Semesta Internusa Tbk.	158,69	3,53	555,11
33	TAXI	Express Transindo Utama Tbk.	61,79	23,63	371,46
34	TBIG	Tower Bersama Infrastructure Tbk.	281,74	20,59	857,63

35	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	201,29	10,68	768,10
36	UNTR	United Tractors Tbk.	1286,54	14,77	9557,35
37	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	701,52	37,06	557,62
38	VIVA	Visi Media Asia Tbk.	6,43	42,80	126,75
39	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	101,69	15,54	525,56
40	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk.	38,20	10,60	247,45
RATA-RATA			362,65475	17,7265	1994,741

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah penulis)

Berdasarkan Latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas telah terdapat fenomena gap dan research gap.

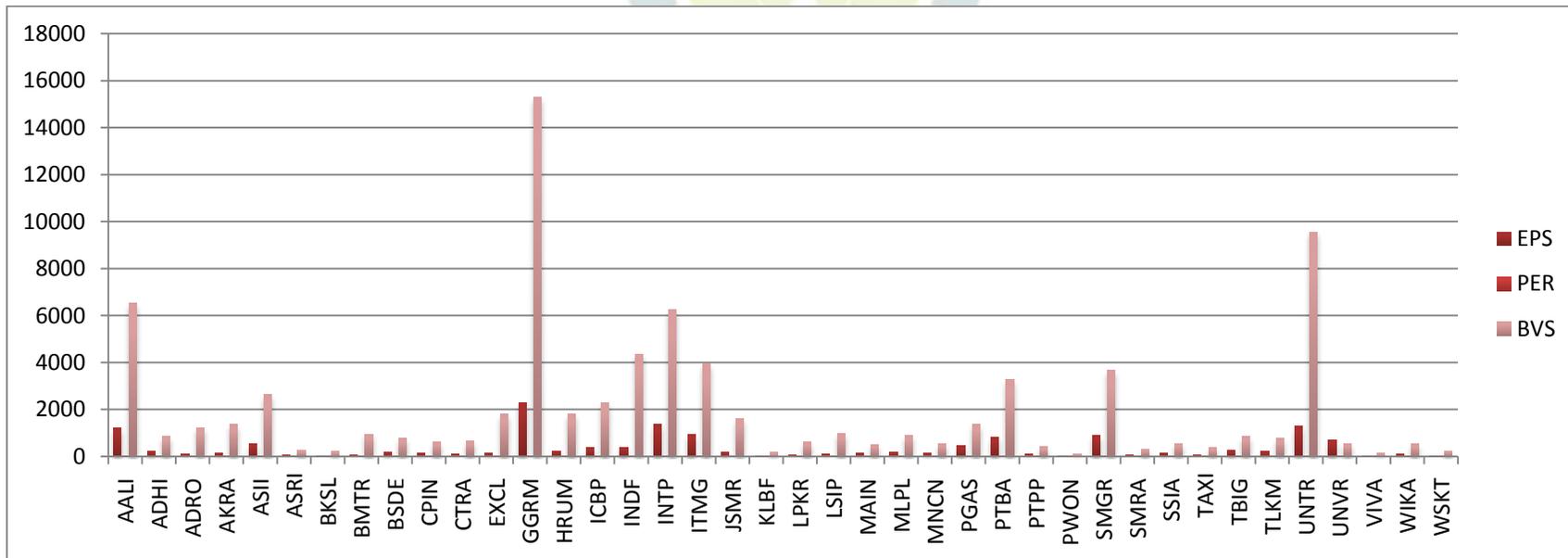
1. Adanya fenomena gap yang terjadi, seperti pada variabel Earnings per Share (EPS) perusahaan tinggi, akan semakin banyak investor yang mau membeli saham tersebut sehingga menyebabkan harga saham akan tinggi (Fara Dharmastuti, 2004). Pada kenyataannya perusahaan yang EPSnya tinggi adalah PT Gudang Garam Tbk dengan harga saham yang tinggi. Nilai EPS Rata-rata pada tahun 2013 menunjukkan angka Rp 362,654883. Bertambahnya pendapatan juga berimbas pada naiknya rasio ini. Semakin besar nilai pendapatan per lembar saham ini menunjukkan bahwa manajemen menghasilkan kinerja yang baik dalam memperhatikan pendapatan. Dengan kata lain, besarnya rasio EPS mampu memberikan pengaruh terhadap harga saham (Tryfino, 2009: 11-12).
2. Nilai PER Perusahaan XL Axiata Tbk lebih tinggi dari nilai PER Rata-rata Industri. Rasio harga laba (PER) pada tahun 2013 menunjukkan nilai sebesar 42,9668. Agar tidak mengalami kekecewaan dalam berinvestasi, rasio PER sangat penting untuk dipahami bagi para investor saham. Cara

menggunakan PER adalah dengan membandingkan PER perusahaan dengan perusahaan sejenis lainnya serta memperhatikan PER perusahaan itu sendiri dalam suatu periode. Rasio ini adalah rasio yang paling sering digunakan oleh para investor dalam penilaian sebuah saham. Sebaiknya kita menggunakan dan melihat rasio PER sebuah perusahaan dalam suatu periode yang cukup lama. Pada kasus PT XL Axiata Tbk, nilai PER cenderung tinggi dibandingkan perusahaan lain, sehingga dapat dikatakan bahwa kinerja manajemen di dalamnya cukup baik berdasarkan rasio ini dan perusahaan ini cukup prospektif. Dengan rasio PBV ini, investor dapat mengetahui langsung sudah berapa kali *market value* suatu saham dihargai dari *book value*-nya. Rasio ini dapat memberikan gambaran potensi pergerakan harga suatu saham sehingga dari gambaran tersebut, secara tidak langsung rasio PBV ini juga memberikan pengaruh terhadap harga saham (Tryfino, 2009: 11).

3. Nilai BVS Perusahaan Gudang Garam Tbk lebih tinggi dari nilai Rasio EPS dan PER pada tahun 2013 menunjukkan nilai sebesar 15289,1221. *Book value* ini penting untuk mengetahui kapasitas dari harga per lembar suatu saham serta dalam penentuan wajar atau tidaknya harga saham di pasar, dengan demikian secara tidak langsung dapat disimpulkan bahwa nilai buku per lembar saham berpengaruh terhadap harga saham (Tryfino, 2009 : 10).

**Gambar 1.1**  
**Grafik *Earning Per Share (EPS)*, *Price Earning Ratio (PER)*, dan *Book Value per Share (BVS)***

**Pada Perusahaan Indeks LQ45 Tahun 2013**



Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah penulis)

Berdasarkan Grafik 1.1 dapat terlihat bahwa Perusahaan Gudang Garam Tbk mengalami peningkatan pada tahun 2013 dengan nilai tertinggi Rasio BVS di bandingkan dengan perusahaan lainnya.

Ika Hermawati (2008) Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Agro industri Yang Terdaftar Pada Indeks LQ45 Di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan antara NPM, EPS, ROA, BV, OPM, ROE dengan harga saham mempunyai hubungan yang positif, sedangkan hubungan antara DER dengan harga saham adalah negatif.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan diatas maka penulis memberi judul penelitian skripsi ini adalah **“Pengaruh *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio* dan *Book Value per Share* Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Indeks LQ45 yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013)”**.

## 1.2 Identifikasi masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Apakah *Earning Per Share* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham (*Common Price*).
2. Apakah *Price Earning Ratio* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham (*Common Price*).
3. Apakah *Book Value per Share* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham (*Common Price*).

4. Apakah *Earning per Share*, *Price Earning Ratio* dan *Book Value per Share* secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham (*Common Price*).

### 1.3 Rumusan masalah

1. Seberapa besar pengaruh *Earning Per Share* dengan harga saham?
2. Seberapa besar pengaruh *Price Earning Ratio* dengan harga saham?
3. Seberapa besar pengaruh *Book Value per Share* dengan harga saham?
4. Seberapa besar hubungan *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio*, dan *Book Value per Share* dengan harga saham secara simultan pada Perusahaan Indeks LQ45 yang terdaftar di BEI Tahun 2013?

### 1.4 Tujuan penelitian

Hasil dari penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Earning Per Share* terhadap harga saham.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Price Earning Ratio* terhadap harga saham.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Book Value per Share* terhadap harga saham.

4. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio*, dan *Book Value per Share* terhadap harga saham secara simultan.

## **1.5 Kegunaan penelitian**

### **1.5.1 Manfaat Praktis**

#### **1. Bagi Perusahaan**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi untuk melakukan koreksi bagi perusahaan dan dapat dijadikan sebagai bahan renungan bagi perusahaan untuk mencapai arah yang lebih baik lagi dengan tujuan untuk kemajuan dan dijadikan alat untuk mengetahui sejauh mana perkembangan dalam kinerja perusahaan.

#### **2. Bagi Investor**

Memberi manfaat kepada investor sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi, sehingga dapat meminimalisasi kemungkinan terjadinya kesalahan dalam pengambilan keputusan investasi dan dapat memperoleh *return* yang memuaskan.

### **1.5.2 Teoritis**

#### **1. Bagi Penulis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis dalam menambah pengetahuan dan memperluas wawasan dalam bidang ilmu pengetahuan ekonomi khususnya mengenai kinerja perusahaan serta *return* saham.

## 2. Bagi Peneliti lain

Penelitian ini dapat memberikan bukti mengenai rasio-rasio keuangan yang berpengaruh terhadap harga saham, sehingga dapat memberikan wawasan dan pengetahuan yang lebih mendalam serta sebagai dasar penelitian selanjutnya tentang harga saham.

## 3. Khalayak umum

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu manajemen khususnya Manajemen Keuangan yang berkaitan dengan *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio*, *Book Value per Share* dan Harga saham. Selain itu juga dapat dijadikan sebagai bahan rujukan bila dikemudian hari terdapat penelitian kembali dalam kajian yang sama seiring dengan kemajuan pendidikan.

## 1.6 Kerangka pemikiran

### 1.6.1 Hubungan antara *Earning Per Share* dengan Harga Saham

*Earning Per Share* (EPS), yaitu menggambarkan jumlah laba bersih setelah pajak pada satu tahun buku yang dihasilkan untuk setiap lembar saham. (Rusdin, 2005 : 145). Pendekatan ini dilakukan dengan menentukan harga dari setiap lembar saham yang terjual. EPS sering digunakan untuk mengelompokkan saham berdasarkan tingkat pertumbuhannya. Saham dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi umumnya memiliki EPS yang tinggi pula. Hasil penelitian ini

sejalan dengan penelitian Noer Sasongko dan Wulandari (2006) dan Natarsyah (2001) yang menyatakan bahwa EPS berpengaruh terhadap harga saham.

Menurut Sri Zuliarni, Ukuran laba bersih perusahaan yang dihasilkan perusahaan untuk tiap lembar saham yang dibeli investor di ukur dengan menggunakan Analisis *Earning Per Share* (EPS), maka di ketahui tingkat kemampuan atau kemajuan yang telah dan capai oleh perusahaan dalam pencapaian jumlah laba. Tingkat persentase *Earning Per Share* (EPS) dapat memberikan informasi data akuntansi yang digunakan untuk mengetahui kinerja perusahaan yang menjual sahamnya pada masyarakat umum.

Penelitian Noer Sasongko dan Wulandari (2006) menunjukkan hasil bahwa hanya *Earning Per Share* yang berpengaruh terhadap harga saham sedangkan variabel lainnya yaitu *Return on Asset*, *Return on Equity*, *Return on Sale*, *Basic Earning Power*, dan *Economic Value Added* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t yang ditolak pada taraf signifikansi 5% ( $p > 0,05$ ). Artinya ROA, ROE, ROS, BEP, dan EVA tidak dapat digunakan untuk menentukan nilai perusahaan.

### **1.6.2 Hubungan *Price Earning Ratio* dengan Harga Saham**

*Price Earning Ratio* (PER), yaitu menunjukkan operasisasi pasar terhadap kemampuan emiten, dalam menghasilkan laba,

semakin kecil rasio, semakin bagus. (Rusdin, 2005 : 145).

Yunita (2009) tentang pengaruh faktor fundamental dan risiko sistematis terhadap harga saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi di BEI. Hasilnya menunjukkan bahwa secara simultan variabel ROA, ROE, BV, DPR dan r berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan secara parsial hanya BV yang berpengaruh terhadap harga saham.

Lasni (2009) tentang analisis faktor fundamental dan risiko sistematis terhadap harga saham pada industri dasar dan kimia di BEI. Hasilnya menunjukkan bahwa secara simultan variabel ROE, ROI, BVS, PER, PBV, DER, DPR dan BETA berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan secara parsial hanya BVS dan PBV yang mempengaruhi harga saham.

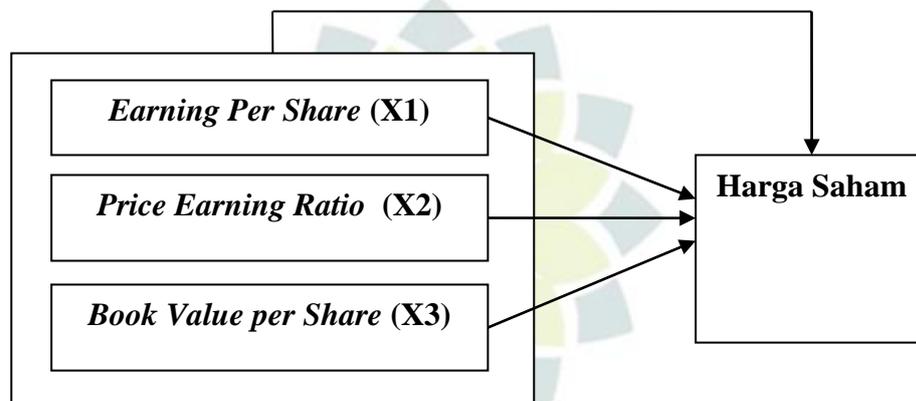
### **1.6.3 Hubungan *Book Value per Share* dengan Harga Saham**

*Book Value per Share* (BVS), yaitu nilai total ekuitas yang tercantum di neraca. Secara pembukuan, nilai tersebutlah yang menjadi hak pemegang saham. Apabila nilai tersebut dibagi dengan jumlah saham beredar maka akan menjadi nilai buku per lembar saham. (Toto Prihadi, 2012 : 266).

Ika Hermawati (2008) Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Agro industri Yang Terdaftar Pada Indeks LQ45 Di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa hubungan antara NPM, EPS, ROA, BV, OPM, ROE dengan harga saham mempunyai hubungan yang positif, sedangkan hubungan antara DER dengan harga saham adalah negatif.

**Gambar 1.1**  
**Kerangka Pemikiran**



### 1.7 Penelitian terdahulu

Penelitian mengenai pengaruh Rasio Keuangan terhadap Harga Saham telah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Penelitian-penelitian tersebut banyak memberikan masukan serta kontribusi tambahan bagi investor untuk melihat potensi finansial suatu perusahaan sebagai acuan untuk menanamkan modal pada perusahaan tersebut. Tabel menunjukkan hasil-hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh rasio-rasio keuangan terhadap harga saham.

Tabel 1.3

## Penelitian Terdahulu

Penelitian (Tahun)	Judul Penelitian	Metode Penelitian		Hasil Penelitian
		Persamaan	Perbedaan	
Noer Sasongko dan Nila Wulandari (2002)	Pengaruh EVA dan Rasio-rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menggunakan harga saham sebagai variabel dependen.</li> <li>2. Menggunakan rasio profitabilitas sebagai variabel independen.</li> <li>3. Menggunakan regresi berganda.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menggunakan EVA sebagai variabel independen.</li> <li>2. Tidak Menggunakan solvabilitas dan likuiditas pada variabel independen.</li> <li>3. Tidak hanya menggunakan ROA untuk mengukur profitabilitas, tapi juga ROE dan ROS.</li> <li>4. Objek penelitiannya.</li> </ol>	EPS ( $X_4$ ) berpengaruh terhadap harga saham ( $Y$ ), sedangkan ROA ( $X_1$ ), ROE ( $X_2$ ), ROS ( $X_3$ ), BEP ( $X_5$ ), dan EVA ( $X_6$ ) tidak berpengaruh terhadap harga saham ( $Y$ ).
Ika Hermawati (2008)	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Agroindustri Yang Terdaftar Pada Indeks LQ45 Di Bursa Efek Indonesia.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menggunakan harga saham sebagai variabel dependen.</li> <li>2. Menggunakan ROA dan DER sebagai variabel independen.</li> <li>3. Menggunakan regresi berganda.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pada variabel independen menggunakan NPM, EPS, BV, OPM, ROE.</li> <li>2. Tidak menggunakan likuiditas sebagai variabel independen.</li> <li>3. Objek penelitiannya.</li> </ol>	Hubungan antara NPM, EPS, ROA, BV, OPM, ROE dengan harga saham mempunyai hubungan yang positif, sedangkan hubungan antara DER dengan harga saham adalah negatif.
Nirohito (2009)	Pengaruh faktor fundamental dan risiko sistematis terhadap	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menggunakan harga saham sebagai variabel dependen.</li> <li>2. Menggunakan EPS, ROA,</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak menggunakan ROE sebagai variabel independen.</li> <li>2. Tidak</li> </ol>	Hasilnya menunjukkan bahwa secara simultan variabel EPS, ROA,

	harga saham pada industri properti dan real estate di BEI.	BVS, DPR dan risiko sistematis sebagai variabel independen.	menggunakan likuiditas sebagai variabel independen. 3. Objek penelitiannya.	BVS, DPR dan risiko sistematis berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan secara parsial hanya variabel ROA mempengaruhi harga saham.
Sitompul (2011)	pengaruh faktor - faktor fundamental terhadap harga saham perusahaan <i>real estate</i> dan <i>property</i> yang terdaftar di BEI.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menggunakan harga saham sebagai variabel dependen.</li> <li>2. Menggunakan EPS, BVS, PER, DER, ROA, dan ROE, sebagai variabel independen.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak menggunakan likuiditas pada variabel independen.</li> <li>2. Objek penelitiannya.</li> </ol>	Hasilnya menunjukkan bahwa secara simultan variabel EPS, BVS, PER, DER, ROA dan ROE berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan secara parsial hanya EPS, BVS dan PER yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
Yunita (2009)	pengaruh faktor fundamental dan risiko sistematis terhadap harga saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi di BEI.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menggunakan harga saham sebagai variabel dependen.</li> <li>2. Menggunakan ROA, ROE, BV, DPR dan r, sebagai variabel independen.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak menggunakan likuiditas pada variabel independen.</li> <li>2. Objek penelitiannya.</li> </ol>	Hasilnya menunjukkan bahwa secara simultan variabel ROA, ROE, BV, DPR dan r berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan secara parsial hanya BV yang

				berpengaruh terhadap harga saham.
Lasni (2009)	· analisis faktor fundamental dan risiko sistematis terhadap harga saham pada industri dasar dan kimia di BEI.	1. Menggunakan harga saham sebagai variabel dependen. 2. Menggunakan ROE, ROI, BVS, PER, PBV, DPR sebagai variabel independen.	·1. Tidak menggunakan likuiditas pada variabel independen. 2. Objek penelitiannya.	Hasilnya menunjukkan bahwa secara simultan variabel ROE, ROI, BVS, PER, PBV, DER, DPR dan BETA berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan secara parsial hanya BVS dan PBV yang mempengaruhi harga saham.

Sumber: Diolah dari berbagai referensi

## 1.8 Hipotesis

Berdasarkan uraian kerangka pemikiran diatas maka penulis mencoba merumuskan hipotesis sebagai berikut:

### 1. Hipotesis (X1)

Ho : *Earning Per Share* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

Ha : *Earning Per Share* berpengaruh terhadap Harga Saham.

### 2. Hipotesis (X2)

Ho : *Price Earning Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Ha: *Price Earning Ratio* berpengaruh terhadap harga saham.

3. Hipotesis (X3)

Ho : *Book Value per Share* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Ha : *Book Value per Share* berpengaruh terhadap harga saham.

4. Hipotesis (X1 dan X2)

Ho : *Earning Per Share, Price Earning Ratio, dan Book Value per Share* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

Ha : *Earning Per Share, Price Earning Ratio, dan Book Value per Share* berpengaruh terhadap Harga Saham.





uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN GUNUNG DJATI  
BANDUNG